

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK TUNARUNGU DI
SLB MELATI AISYIYAH DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

ANINDITA INDAH SURYANI

15.860.0444



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/21/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK TUNARUNGU DI
SLB MELATI AISYIYAH DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



Oleh:

ANINDITA INDAH SURYANI

15.860.0444

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/21/19

Access From (repository.uma.ac.id)

LAMPIRAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri
Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu di SLB
Melati Aisyiyah Deli Serdang
Nama Mahasiswa : Anindita Indah Suryani
NPM : 15.860.0444
Jurusan : Psikologi Perkembangan

MENYETUJUI

Pembimbing I

Azahar Aziz, S.Psi, MA

Pembimbing II

Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

MENGETAHUI

Ketua Jurusan

Azahar Aziz, S.Psi, MA

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

(27 September 2019)

**DIPERITAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA(S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal
27 September 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

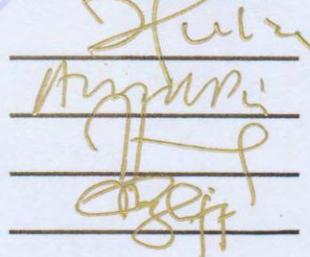
DEKAN

Prof. Dr. H. Abdul Munir.M.Pd

DEWAN PENGUJI

1. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
2. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
3. Azhar Azis, S.Psi, MA
4. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

TANDA TANGAN



LEMBAR PERNYATAAN

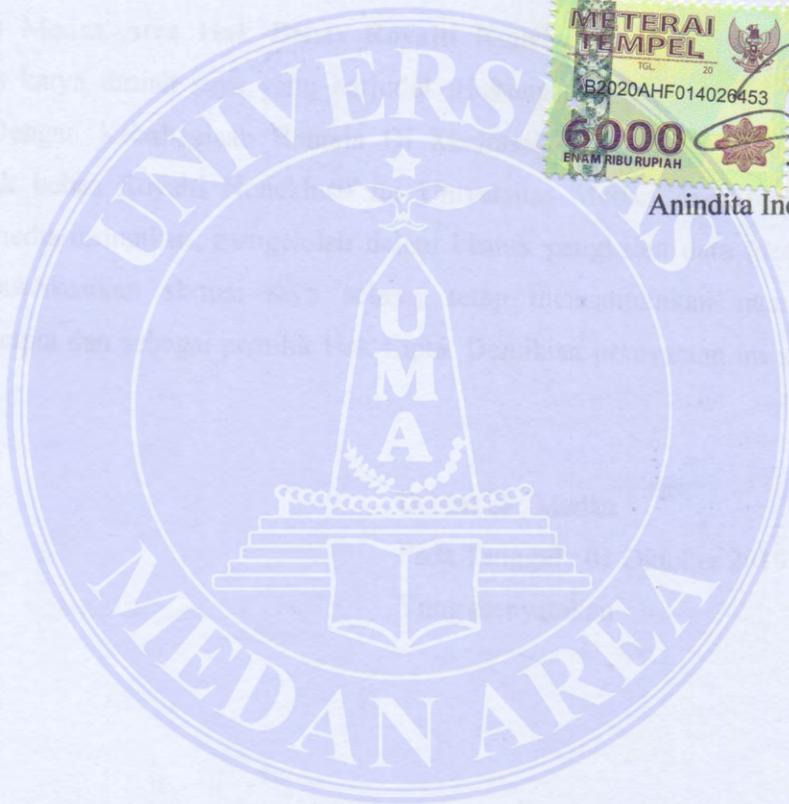
Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana, yang merupakan hasil karya sendiri. Ada bagian tertentu dalam karya tulis yang saya kutip berdasarkan sumber yang jelas dengan penulisan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku bila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 01 Oktober 2019



Anindita Indah Suryani



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANINDITA INDAH SURYANI
NPM : 15.860.0444
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK TUNARUNGU DI SLB MELATI AISYIYAH DELI SERDANG. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (detabase), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 01 Oktober 2019

Yang menyatakan



(ANINDITA INDAH SURYANI)

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ORANG

TUA YANG MEMILIKI ANAK TUNARUNGU DI SLB MELATI

AISYIYAH DELI SERDANG

ANINDITA INDAH SURYANI

15.860.0444

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang. Kepercayaan diri merupakan sikap yakin yang didalam diri orang tua untuk mencapai kesuksesan dan pantang menyerah dalam menghadapi kehidupan mengasuh anak tunarungu. Harga diri adalah penilaian atau evaluasi terhadap diri sendiri baik dalam hal positif maupun negatif yang diperoleh berdasarkan dari hubungan dengan orang lain. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 50 orang tua yakni ibu yang memiliki anak tunarungu, diambil menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh menggunakan dua skala, yaitu skala harga diri dan skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek harga diri (Coopersmith dalam Susanto) dan aspek kepercayaan diri (Walgito dalam Supriantik, dkk). Analisis data menggunakan Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson product moment antara harga diri dengan kepercayaan diri, diperoleh $r_{xy} = 0,9$ dengan $p = 0,000 < 0,300$ yang berarti hipotesa dalam penelitian ini diterima, yakni adanya hubungan harga diri dengan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu. Kontribusi harga diri terhadap kepercayaan diri sebesar 0,962 atau 96,2%, artinya harga diri dapat mempengaruhi kepercayaan diri orang tua yakni ibu yang memiliki anak tunarungu.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Harga Diri, Ibu, Anak Tunarungu

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND SELF
CONFIDENCE OF HEARING-IMPAIRED CHILD'S PARENTS IN SLB
MELATI AISYIYAH DELI SERDANG**

ANINDITA INDAH SURYANI

15.860.0444

ABSTRACT

This study aims to find the relationship between self-esteem and self confidence of parents who have deaf children in SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang. Self-confidence were doubtless attitude and be certain about their success and not giving up in facing the life of hearing-impaired child caretaker. Self-esteem is a valuation or evaluation about one self in a positive or negative way that were concluded by the interactions with other people. The sample of this research was 50 parents which were moms who have hearing-impaired child, collected by using total sampling technique. The data was obtained using two scales, was the self-esteem scale and the self-confidence scale which was arranged based on the aspect of self-esteem (Coopersmith in Susanto) and the aspect of self-confidence (Walgito in Supriantik, et al). The data was analyzed using Pearson Product Moment version 22.0 for windows. Based on the Pearson Product Moment analysis of self-esteem and self confidence, it obtained $r_{xy} = 0,9$ with $P = 0,000 < 0,300$ which means the hypothesis of this research was accepted, there's a relationship between self-esteem and self confidence of hearing-impaired child's parents. The contribution of variable self esteem to self confidence was 0,962 or 96,2%, it means that self-esteem can affect the self confidence of parents who have hearing-impaired child.

Key Words: Self Confidence, Self-Esteem, Mom, Hearing-Impaired Child

MOTTO

*Kesabaraan itu pasti mengalahkan
Hari yang terberat sekalipun
Hanya yang kurang bersyukur yang kalah,
Hanya yang kurang mengerti yang putus asa*

*Ketika kamu lelah akan skripsimu
Maka beristirahatlah sejenak
Jangan mudah menyerah dengan revisi
Allah tidak membebani seorang hamba
Melainkan sesuai dengan kemampuannya.
Surah Al-Baqarah 286*

*Tidak ada kata terlambat untuk belajar
Peyesalan tidak dapat mengubah masa lalu,
Begitu pula kekhawatiran tidak dapat mengubah masa
depan*

*Terkadang,
Kesulitan harus kamu rasakan
Terlebih dahulu sebelum kebahagiaan
Yang sempurna datang kepadamu
R.A. Kartini*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Orang Tua yang memiliki Anak Tunarungu di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku ketua penguji, terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku sekretaris penguji, terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.

7. Bapak Azhar Azis, S.Psi., MA selaku kepala jurusan psikologi perkembangan dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
8. Ibu Maqhfirah, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis hingga saat ini dan para staf akademik Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan proposal peneliti.
10. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah tercinta H. Edy Aswin, S.E, M.M dan Ibu tercinta Hj. Surya Relawani, S.E yang selalu memenuhi kebutuhan penulis, memberikan kasih sayang, do'a dan memotivasi penulis hingga saat ini.
11. Kepada adik-adik tersayang, Andri Suryadi Prasetya, S.P dan Arya Surya Ramadhan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Kepada kekasih dan calon suami penulis Fauza Riawan, S.Kom yang selalu memberikan bantuan, memberikan dukungan, memberikan motivasi, memberikan pengertian untuk bersabar dan semangat kepada penulis.

13. Kepada sahabat seperjuangan skripsi Putri Deliana yang sangat membantu dalam memberikan semangat, motivasi dan dapat menyelesaikan skripsi bersama-sama dengan penulis.
14. Kepada sahabat lama penulis Dania Syafitri Nasution, SE, Hana Arfanny, ST dan Ayu Mulyani, ST yang telah sangat membantu penulis dalam penelitiannya, memberikan dukungan, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi secepatnya.
15. Kepada sahabat-sahabat penulis, Ratna, Andreansyah, Farha, Roma, Fairoza, Winsah, Ade, Leli, Nila, Randy, Lina dan Nisa yang telah membantu penulis.
16. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang juga sangat membantu saya dalam mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
17. Pihak Sekolah SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah membantu mengeluarkan surat keterangan penelitian sebagaimana diperlukan.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan ataupun penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Medan, 01 Oktober 2019

Penulis,

Anindita Indah Suryani



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/21/19

viii

Access From (repository.uma.ac.id)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPEL DEPAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Orang Tua	
1. Pengertian Orang Tua	11

2. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua	12
B. Anak Tunarungu	
1. Pengertian Anak Tunarungu	13
2. Ciri-ciri Anak Tunarungu.....	14
C. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Kepercayaan Diri	15
2. Pengertian Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu.....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	17
4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	20
5. Ciri-Ciri Percaya Diri.....	23
D. Harga Diri	
1. Pengertian Harga Diri.....	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	27
3. Aspek-Aspek Harga Diri.....	31
4. Karakteristik Harga Diri.....	34
E. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu.....	35
F. Kerangka Konseptual	36
G. Hipotesis.....	37

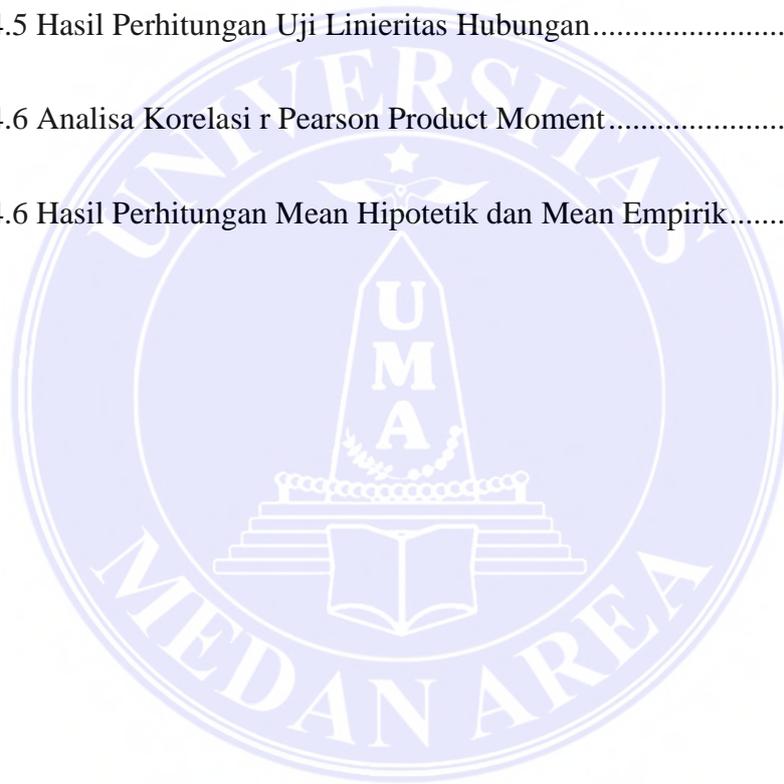
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variable Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	
1. Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu....	39

2. Harga Diri.....	39
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	39
2. Sampel.....	40
E. Teknik Sampling	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Validitas Dan Realibiitas.....	41
H. Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kanchah Penelitian	45
B. Persiapan Penelitian	
1. Persiapan Penelitian	46
2. Persiapan Alat Ukur	46
C. Pelaksanaan Penelitian	48
D. Analisa dan Hasil Penelitian	50
E. Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	lxiii

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Aitem Pernyataan Skala Kepercayaan Diri.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Aitem Pernyataan Skala Harga Diri.....	48
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	51
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	52
Tabel 4.6 Analisa Korelasi r Pearson Product Moment.....	53
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	56



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 36



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A: SKALA KEPERCAYAAN DIRI

LAMPIRAN B: SKALA HARGA DIRI

LAMPIRAN C: DATA HARGA DIRI DAN DATA KEPERCAYAAN DIRI

LAMPIRAN D: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN E: UJI NORMALITAS

LAMPIRAN F: UJI LINEARITAS

LAMPIRAN G: UJI HIPOTESIS

**LAMPIRAN H: KURVA NORMAL HARGA DIRI DAN
KEPERCAYAAN DIRI**

**LAMPIRAN I: SURAT PENGAMBILAN DATA DARI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**LAMPIRAN J: SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN DARI SLB MELATI
AISYIYAH DELI SERDANG**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Orang Tua yang memiliki Anak Tunarungu di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku ketua penguji, terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku sekretaris penguji, terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik

7. Bapak Azhar Azis, S.Psi., MA selaku kepala jurusan psikologi perkembangan dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
8. Ibu Maqhfirah, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis hingga saat ini dan para staf akademik Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan proposal peneliti.
10. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah tercinta H. Edy Aswin, S.E, M.M dan Ibu tercinta Hj. Surya Relawani, S.E yang selalu memenuhi kebutuhan penulis, memberikan kasih sayang, do'a dan memotivasi penulis hingga saat ini.
11. Kepada adik-adik tersayang, Andri Suryadi Prasetya, S.P dan Arya Surya Ramadhan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Kepada kekasih dan calon suami penulis Fauza Riawan, S.Kom yang selalu memberikan bantuan, memberikan dukungan, memberikan motivasi, memberikan pengertian untuk bersabar dan semangat kepada penulis.

13. Kepada sahabat seperjuangan skripsi Putri Deliana yang sangat membantu dalam memberikan semangat, motivasi dan dapat menyelesaikan skripsi bersama-sama dengan penulis.
14. Kepada sahabat lama penulis Dania Syafitri Nasution, SE, Hana Arfanny, ST dan Ayu Mulyani, ST yang telah sangat membantu penulis dalam penelitiannya, memberikan dukungan, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi secepatnya.
15. Kepada sahabat-sahabat penulis, Ratna, Andreansyah, Farha, Roma, Fairoza, Winsah, Ade, Leli, Nila, Randy, Lina dan Nisa yang telah membantu penulis.
16. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang juga sangat membantu saya dalam mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
17. Pihak Sekolah SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah membantu mengeluarkan surat keterangan penelitian sebagaimana diperlukan.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan ataupun penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Medan, 01 Oktober 2019

Penulis

Anindita Indah Suryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPEL DEPAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Orang Tua	
1. Pengertian Orang Tua	11

2. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua	12
B. Anak Tunarungu	
1. Pengertian Anak Tunarungu	13
2. Ciri-ciri Anak Tunarungu.....	14
C. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Kepercayaan Diri	15
2. Pengertian Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu.....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	17
4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	20
5. Ciri-Ciri Percaya Diri.....	23
D. Harga Diri	
1. Pengertian Harga Diri.....	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	27
3. Aspek-Aspek Harga Diri.....	31
4. Karakteristik Harga Diri.....	34
E. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu.....	35
F. Kerangka Konseptual	36
G. Hipotesis.....	37

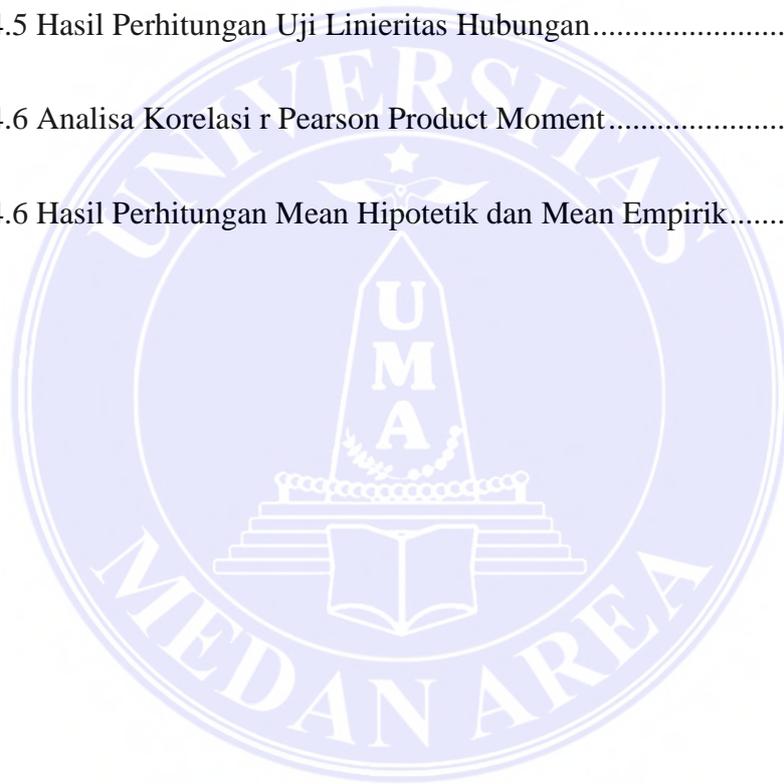
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variable Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	
1. Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu....	39

2. Harga Diri.....	39
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	39
2. Sampel.....	40
E. Teknik Sampling	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Validitas Dan Realibiitas.....	41
H. Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kanchah Penelitian	45
B. Persiapan Penelitian	
1. Persiapan Penelitian	46
2. Persiapan Alat Ukur	46
C. Pelaksanaan Penelitian	48
D. Analisa dan Hasil Penelitian	50
E. Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	lxiii

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Aitem Pernyataan Skala Kepercayaan Diri.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Aitem Pernyataan Skala Harga Diri.....	48
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	51
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	52
Tabel 4.6 Analisa Korelasi r Pearson Product Moment.....	53
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	56



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 36



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A: SKALA KEPERCAYAAN DIRI

LAMPIRAN B: SKALA HARGA DIRI

LAMPIRAN C: DATA HARGA DIRI DAN DATA KEPERCAYAAN DIRI

LAMPIRAN D: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN E: UJI NORMALITAS

LAMPIRAN F: UJI LINEARITAS

LAMPIRAN G: UJI HIPOTESIS

**LAMPIRAN H: KURVA NORMAL HARGA DIRI DAN
KEPERCAYAAN DIRI**

**LAMPIRAN I: SURAT PENGAMBILAN DATA DARI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**LAMPIRAN J: SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN DARI SLB MELATI
AISYIYAH DELI SERDANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa orang tua adalah kriteria penting dalam pengalihan tanggung jawab kedewasaan. Status sebagai orang tua mengharuskan berkorban kebahagiaan dan kepuasan yang sering diartikan sebagai “*masa kritis*” karena terdapatnya perubahan nilai sosial, perilaku dan peran. Saat anak lahir ke dunia orang tua pastinya merasakan kebahagiaan yang luar biasa, namun tidak jarang ada orang tua dan keluarga yang mengalami stres dalam tingkat yang berbeda (Hurlock, 2004).

Erikson (dalam Haditono, 2013) mengatakan menjadi orang tua berarti untuk orang lain, untuk benda-benda dan ide-ide adalah persyaratan untuk menyelesaikan dengan baik proses psikososial. Kemudian orang tua harus melanjutkan ke fase berikutnya, yaitu fase integritas-ego atau integritas-diri. Orang yang mencapai integritas diri adalah orang yang berhasil dalam menerima dirinya sendiri dan mensyukuri takdirnya.

Anak adalah suatu anugerah yang dimiliki orang tua. Setiap orang tua mendambakan anak yang normal, namun ada beberapa orang tua yang kecewa dengan mengetahui anaknya memiliki keterbatasan fisik seperti tunarungu. Anak tunarungu yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan-gangguan, kelambatan atau memiliki faktor-faktor resiko dalam mencapai perkembangan yang optimal diperlukan penanganan atau intervensi khusus. Anak

tunarungu dalam kondisi tersebut dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK) (Assyari dalam Rahayuningsih, 2011).

Membesarkan anak adalah sebuah tantangan. Ibu dan bapak memiliki peran yang sama didalam mengasuh anak-anak, peran yang saling melengkapi didalam keluarga dalam membantu anak mengembangkan identitas dirinya. Hal ini berarti, ibu dan bapak perlu bekerja sama dalam memikul tanggung jawab yang seimbang agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang optimal (Rahmitha, 2011).

Keadaan anak tunarungu yang serba kekurangan, baik itu pertumbuhan dan perkembangannya pasti akan menimbulkan kekecewaan yang sangat mendalam dan merupakan kenyataan pahit yang harus dihadapi orang tua. Hurlock (2004) menyatakan bila anak yang dinanti-nanti gagal memenuhi harapan orang tua, maka orang tua akan merasa kecewa dan mulai bersikap menolak.

Menurut Rahmitha (2011), dalam bukunya "*Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus*" yang menyebutkan ada beberapa perasaan yang dialami orang tua ketika mengetahui anaknya memiliki kelaianan dengan hasil wawancara dan penanganan dengan ratusan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Perasaan pertama adalah rasa tidak percaya. Perasaan ini dimulai dari rasa tidak percaya saat menerima diagnosa anak dari seorang ahli, perasaan orang tua selanjutnya diliputi rasa kebingung terselip rasa malu pada orang tua tentang keadaan anaknya untuk mengakui bahwa hal tersebut dapat terjadi dikeluarga mereka. Keadaan ini menjadi bertambah buruk, jika keluarga tersebut mengalami tekanan sosial dari lingkungan yang kurang memahami tentang keadaan anak berkebutuhan khusus. Perasaan kedua adalah penolakan, orang tua menolak anaknya memiliki ketebatasan fisik seperti tunarungu. Penolakan tersebut disampaikan kepada dokter

yang mendiagnosa dan penolakan untuk mengasuh anak tunarungu. Perasaan ketiga yaitu rasa bersalah terhadap diri sendiri, orang tua terutama ibu cenderung menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimiliki oleh anaknya. Perasaan keempat mengkhawatirkan perkembangan anak yang berbeda dengan perkembangan anak normal. Perasaan terakhir adalah penerimaan, orang tua berusaha untuk menghibur diri dengan pernyataan segala sesuatu yang dikaruniakan Allah SWT harus disyukuri apapun bentuknya. Orang tua sudah berusaha menerima kenyataan dengan kehadiran anak tunarungu dalam keluarganya baik secara emosi maupun intelektual.

Kasus-kasus orang tua tidak memahami dan menerima anaknya yang berkebutuhan khusus masih banyak terjadi. Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak (SAPDA) mencatat dalam rentan waktu 2013 ke 2014 mencapai 72 korban pada anak dan perempuan difabel. Para pelaku kekerasan 60 persennya berasal dari orang terdekat. Selama ini akibat keterbatasan mental pada anak berkebutuhan khusus sering kali kasus kekerasan ditutupi. Padahal hal tersebut malah membuat pelaku semakin menjadi melakukan aksinya (Permadi, 2016).

Wall (dalam Rahayuningsih, 2011) berpendapat bahwa fenomena dalam masyarakat masih terdapat banyaknya orang tua khususnya ibu yang menolak kehadiran anak yang tidak normal, karena malu mempunyai anak yang cacat, dan tak mandiri. Pada orang tua yang memiliki anak tunarungu, ibu menunjukkan rasa tidak percaya diri untuk membawa anaknya.

Orang tua yang memiliki anak tunarungu sering kali membawa pada keterbatasan kemampuan anaknya yang berorientasi pada lingkungannya, keterbatasan ini dapat menimbulkan rasa kecewa, perasaan mudah tersinggung, menjadi seorang pribadi yang emosional dan berpotensi menyebabkan masalah seperti, rasa kurang percaya diri, pesimistis dan kurang menghargai dirinya

(Ningrum, dalam Rahayuningsih 2011). Hal inilah yang sering menjadi permasalahan sosial bagi orang tua yang memiliki anak tunarungu.

“Saya sering meninggalkan anak bila ke pesta ataupun keluar jalan-jalan. Saya malu kalau anak saya mulai diajak bicara oleh kenalan ataupun orang baru. Pernah dulu ketika saya dan keluarga membawa si abang ke mall, si abang hilang gak tau kemana. Dengan panik kami mencari keseluruhan tempat, saya dengan refleks berteriak tapi percuma saja. Itulah sebabnya saya sering meninggalkan si abang di rumah. Kalau si abang dibawa yang ada buat malu orang-orang sekitar melihat saya karena saya harus teriak-teriak dan mencarinya kesana kemari, padahal si abang kan gak bisa dengar. Dan kemarin jadi sempat ada ribut dengan ayahnya juga karena si abang hilang.” (*Wawancara personal, 11 Maret 2019*)

Pemaparan hasil wawancara dengan seorang ibu yang memiliki anak tunarungu menggambarkan bahwa orang tua malu membawa anaknya ke tempat umum karena keterbatasan anaknya saat mulai orang lain berinteraksi. Mereka juga menjadi kurang percaya diri untuk meminta bantuan orang lain dan suasana menjadi tidak baik karena orang tua menjadi lebih emosional saat anaknya tidak berada pada pengawasan orang tua.

Beberapa penelitian yang pernah ada menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki orang tua yang memiliki anak tunarungu tergolong rendah yang dibuktikan dengan kecenderungan menarik diri, minder, malu, merasa marah, jengkel karena orang lain tidak mampu memahami dan menerima anak tunarungu di lingkungannya (Agustiningrum, 2013). Pandangan masyarakat yang negatif orang tua yang memiliki anak tunarungu membuat mereka menjadi minder dan kurang percaya diri (Khusnia, dkk 2010).

Menurut Rahayuningsih (2011) orang tua yang memiliki anak tunarungu merasa kurang percaya diri biasanya disebabkan keluarga besar dan lingkungan cenderung menyalahkan orang tua karena memiliki anak tunarungu. Percaya diri

sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga menyatakan seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Karena semakin orang tua yang memiliki anak tunarungu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan untuk diri dan anaknya.

Selanjutnya Anthony (dalam Mangunsong, 2009) mengatakan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain (Lauser dalam Rosyida, 2013).

Modal percaya diri untuk bisa menjadi orang tua yang memiliki anak tunarungu adalah rasa untuk diterima dan dihargai oleh orang lain. Ini dibenarkan oleh Rogers (dalam Irawan, 2015) seseorang yang memiliki potensi dirinya dan berfungsi dengan penuh maka akan merasa percaya diri, karena setiap sikap yang ditampilkan dilandasi oleh keyakinan yang teguh.

Rasa tidak percaya diri yang dirasakan orang tua yang memiliki anak tunarungu, karena malu untuk bersosialisasi dengan orang lain merupakan salah satu bentuk harga diri (Supriyatna, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu adalah harga diri (Walgito dalam Supratiknya, dkk, 2000).

Menurut Rogers (dalam Jarvis, 2012) harga diri dapat didefinisikan sebagai seberapa besar individu menyukai dirinya sendiri. Rogers meyakini bahwa individu memiliki citra diri dalam pikirannya seperti keadaan individu sekarang, sekaligus citra diri individu yang ideal, yaitu citra diri yang diinginkan oleh individu.

Klass dan Hodge (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Pada saat melakukan evaluasi diri, individu akan melihat dan menyadari konsep dasar dirinya mengenai pikiran, pendapat, kesadaran mengenai siapa dan bagaimana dirinya, serta kemampuan membandingkan keadaan diri saat itu dengan bayangan diri ideal yang ada dalam pikirannya.

Dibuktikan oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh Listiyaningsih, dkk (2010) dengan sampel yang berbeda, yaitu kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunagrahita menggambarkan bahwa kepercayaan diri orang tua tersebut tergolong tinggi. Dibuktikan dengan beberapa aspek yang terpenuhi seperti yakin akan kemampuan diri sendiri, optimis, mandiri, toleran, memiliki ambisi yang wajar, tahan menghadapi berbagai cobaan. Dengan kesimpulan akhir dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunagrahita yang dinyatakan oleh peneliti tersebut diurutkan berdasarkan pengaruh paling besar hingga terkecil adalah faktor lingkungan, harga diri, sikap, konsep diri, keyakinan, penerimaan, ekonomi, pendidikan dan faktor dukungan keluarga.

Dari penelitian tersebut dapat tergambar bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus menginginkan diterima di lingkungan sekitar dan menginginkan dirinya dihargai seperti orang tua yang memiliki anak normal. Dengan diterimanya mereka di lingkungan keluarga besar dan lingkungan yang baru mereka akan merasa dirinya berharga dan mereka akan percaya diri untuk membawa anaknya dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang memiliki anak tunarungu seperti dibawah ini.

“Kadang di keluarga sendiripun kayak orang lain bagi saya. Karena gak mau menerima kekurangan anak saya, padahal anak ini adalah anugerah Allah SWT. yang diberikan ke saya dan suami. Saya lebih nyaman kalau bertemu dengan ibu-ibu di sini karena senasib dengan saya. Mangkannya saya lebih jarang keluar rumah apalagi kalau ada acara keluarga, saya lebih sering menyuruh suami untuk pergi sendiri atau sama anak kami yang kecil. Ya suami kadang mau kadang gak, karena suami juga suami pengennya kami pergi semua, tapi ya gitu dek sayanya yang males pergi karena selalu dapat gosip yang gak enak didengar.” (Wawancara personal, 11 Maret 2019)

Dengan pemaparan hasil wawancara diatas, bahwa orang tua yang memiliki anak tunarungu merasa kurang percaya diri dikarenakan mereka tidak menghargai dirinya sendiri. Mereka merasa tidak diterima oleh lingkungan dan merasa tidak berharga karena telah melahirkan anak dengan keterbatasan mendengar dan berbicara. Menurut Monks (2004) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, faktor psikologis dan jenis kelamin.

Peneliti juga melakukan observasi kepada orang tua yang memiliki anak normal, mereka cenderung percaya diri ketika anaknya berinteraksi dengan lancar dan anak mampu menjawab dengan baik pertanyaan dari orang lain. Mereka juga

diterima oleh lingkungan keluarga mereka, bahkan ketika anak mereka memiliki prestasi yang membanggakan, keluarga besar akan menyanjung orang tuanya dengan mengatakan mereka berhasil mendidik dan membesarkan anaknya. Mereka juga dihargai oleh lingkungan sekitar dan mereka cenderung menghargai dirinya karena telah melahirkan anak yang normal, sehat dan tidak memiliki kekurangan sesuatu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada orang tua yang memiliki anak tunarungu.

B. Identifikasi Masalah

Secara umum banyak orang tua yang memiliki anak tunarungu kurang meyakini kemampuannya sendiri, terutama dalam mengasuh dan merawat anaknya, merasa pesimis dalam menghadapi keadaan diri dan anaknya, sering mengeluh dan meminta dukungan pasangan dan keluarga, serta kurang mampu menghadapi tantangan atau cobaan terkait dengan keadaan yang dialami anaknya. Kurangnya rasa percaya diri pada orang tua yang memiliki anak tunarungu menyebabkan orang tua merasa tidak nyaman dengan kondisi anaknya dan dapat menyebabkan kurang memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Bila dianalogikan pada orang tua yang memiliki anak tunarungu, kepercayaan diri rendah akan membuat orang tua menyembunyikan anaknya dengan agar tidak diomonginya oleh orang lain.

Selanjutnya orang tua yang memiliki anak tunarungu kurang percaya diri dengan sikap mereka yang cepat mudah terpancing emosinya ketika orang lain mulai menggali lebih dalam informasi tentang anaknya. Awalnya orang tua mampu menyesuaikan diri dengan pertanyaan yang disampaikan, namun penyesuaian diri tersebut menjadi terganggu karena pertanyaan yang semakin

membuat orang tua merasa tersinggung dan merasa mulai tidak menghargai dirinya, sehingga membuat orang tua marah. Seperti yang dikatakan oleh Anggraini (2018) mereka yang memiliki rasa percaya diri rendah juga kerap menyebut orang lain arogan dan cenderung menyalahkan orang lain (anakny sendiri) atas perasaan rendah diri yang dialaminya. Hal ini yang sering menjadi kesenjangan pada orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB Melati Aisyiah Deli Serdang dalam harga diri.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan fokus pada penelitian ini, maka pembahasan dibatasi pada hubungan harga diri dengan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki anak tunarungu di SLB Aisyiah Melati Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB Aisyiah Melati Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara statistika guna mengetahui hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum kepada masyarakat dan pada siapa saja, khususnya kepada orang tua yang memiliki anak tunarungu terkait kepercayaan diri orang tua agar menghargai dirinya sendiri. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Dalam KBBI (2010) orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang-orang yang dianggap tua dan dihormati. Orang tua adalah ayah dan ibu dari anak yang memiliki hubungan biologis dan sosial, yang umumnya orang tua memiliki peranan penting dalam membesarkan anak. Hurlock (2004) mengatakan bahwa orang tua memiliki tugas untuk mempersiapkan anak menuju masa kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan agar anak dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Ibu adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Ibu yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak (Mansur, 2005). Gunarsa (2000) mengatakan kedudukan seorang ibu sebagai tokoh yang sangat penting dalam keluarga, terutama ketika anaknya baru lahir.

Berdasarkan pemaparan diatas ibu adalah orang yang pertama bertanggung jawab atas anak, serta memiliki tugas membimbing dan mendidik anak untuk mencapai perkembangannya dengan baik.

2. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua

Tanggung jawab dan peran orang tua menurut Gunawan (2013) menjelaskan bagaimana kewajiban orang tua kepada anak diantaranya orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih menguasai cara-cara mengurus diri. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak. Peranan orang tua sangat besar dalam mendidik dan membantu anak untuk memenuhi setiap masa perkembangan berjalan dengan baik.

Menurut Purwanto (2009) peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya sebagai berikut:

- a. sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. pengasuh dan pemelihara
- c. tempat mencurahkan isi hati
- d. pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. pembimbing hubungan pribadi
- f. pendidik dalam segi emosional

Berdasarkan pemaparan diatas, tanggung jawab dan peran ibu ialah sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat curahan hati anak, pembimbing dan pendidik dalam segi afeksi.

B. Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Andreas Dwidjosumarto (dalam Somantri, 2012) mengatakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau ketidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya (Mufti Salim dalam Somantri, 2012).

Anak tunarungu dalam klasifikasi B untuk anak berkebutuhan khusus yang berarti mampu didik dan mampu latih. Dimana anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan dalam mendengarkan. Karena memiliki keterbatasan tersebut, tidak jarang anak tunarungu juga mendapatkan keterbatasan dalam hal berkomunikasi dan pelafalan artikulasi (Somantri, 2012). Adapun menurut Dwijosumarto (dalam Somantri, 2012) mengelompokan anak tunarungu berdasarkan tarafnya, yaitu tingkat I kehilangan kemampuan mendengar antara 35 sampai 54 dB; tingkat II kehilangan kemampuan mendengar antara 55 sampai 69 dB; tingkat III kehilangan kemampuan mendengar antara 70 sampai 89 dB; dan tingkat IV kehilangan kemampuan mendengar 90 dB keatas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam pendengaran yang disebabkan oleh ketidakberfungsian sebagian atau seluruh alat pendengarannya, akibatnya anak tidak dapat menjalankan tugas perkembangan dengan baik.

2. Ciri-ciri Anak Tunarungu

Menurut Geniofam (2010) mengemukakan ciri-ciri anak tunarungu, sebagai berikut:

- a. tidak mampu mendengar
- b. terlambat perkembangan bahasa
- c. sering menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi
- d. kurang atau tidak tanggap bila diajak bicara
- e. ucapan kata tidak jelas
- f. kualitas suara anak atau monoton
- g. sering memiringkan kepala dalam usaha mendengarkan
- h. banyak perhatian terhadap getaran
- i. keluar nanah dari telinga
- j. terdapat kelainan organ telinga

Selanjutnya menurut Sadj'ah (2005) menjelaskan ciri-ciri anak tunarungu dibedakan menjadi dua jenis tunarungu, yaitu tunarungu ringan dan tunarungu sedang.

- a. Ringan

Anak tunarungu ringan memiliki ciri-ciri:

- 1) dapat mengerti percakapan biasa dengan jarak dekat
- 2) kemampuan mendengar baik
- 3) sulit menangkap isi pembicaraan jika lawan bicara tidak berhadapan dengannya
- 4) bisa mengikuti pembelajaran di sekolah namun dalam kelas khusus

b. Sedang

Anak tunarungu sedang memiliki ciri-ciri:

- 1) mengerti percakapan keras pada sekitar satu meter sebab ia kesulitan mengerti percakapan jarak normal
- 2) sulit menggunakan bahasa yang benar
- 3) kosa katanya terbatas

c. Berat

Anak tunarungu berat memiliki ciri-ciri:

- 1) mengerti percakapan sangat keras atau suara sangat keras dengan jarak yang dekat
- 2) lebih mudah menyadari suara melalui getaran daripada melalui pola suara

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan lebih ringkas ciri-ciri anak tunarungu ialah anak yang kurang mampu mendengar, pengucapan kalimat sulit, lebih sering menggunakan bahasa isyarat dan sering memiringkan telinga agar bisa mendengar apa yang diucapkan lawan bicaranya.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Afiatin dan Andayani (dalam Guhfron & Risnawita, 2016) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Percaya diri itu ketika kita dapat memenuhi janji pada diri kita sendiri bukan memenuhi janji pada orang

lain. Sekecil apapun janji pada diri sendiri maka harus dipenuhi janjinya dan kita akan menjadi percaya diri (Olivia, 2013).

Selanjutnya, Ghufron & Risnawita (2016) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain (Lauser dalam Rosyida, 2013).

Derajat kepercayaan diri berbanding lurus dengan derajat keberanian individu. Yang artinya semakin besar rasa percaya diri individu maka semakin besar pula keberanian individu tersebutnya. Sebaliknya, semakin kecil rasa percaya diri individu maka semakin kecil pula keberanian individu. Itulah yang dikatakan bahwa percaya diri merupakan faktor yang utama dalam menentukan besar kecilnya keberanian individu (Gunawan, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri ialah sikap dalam diri individu untuk menjadi mandiri dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak yang lain dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Pengertian Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu

Menurut Walgito (2000) dijelaskan bahwa kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu berasal dari tekad yang ada di dalam diri untuk mengerjakan sesuatu dalam kehidupannya sesuai dengan batas-batas keinginan dan

kemampuan pribadi yang dimilikinya. Kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu akan menghasilkan sikap menerima berbagai kondisi dan keadaan anaknya (Gordon dalam Haranti, dkk., 2016).

Kepercayaan diri orang tua tunarungu merupakan modal utama untuk mencapai sukses untuk menghadapi kehidupan yang kompleks dan kompetitif (Ghifari, 2003). Budiono (dalam Listiyaningsih, 2010) menyebutkan bahwa rasa percaya diri orang tua yang memiliki anak tunarungu sangat berguna untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mengasuh anak tunarungu.

Listiyaningsih (2010) menjelaskan kepercayaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, yakni orang tua yang memiliki anak tunarungu memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Orang tua yang memiliki anak tunarungu membutuhkan kepercayaan diri untuk dapat membuat situasi emosional menjadi hal yang positif dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu adalah sikap yakin yang didalam diri orang tua untuk mencapai kesuksesan dan pantang menyerah dalam menghadapi kehidupan mengasuh anak tunarungu.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufon & Risnawita (2016) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Konsep diri, individu memahami siapa diri individu, apa jenis kelamin individu, apa yang individu rasakan dan memori apa yang telah individu alami dan sebagainya. Terbentuknya kepercayaan diri individu diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok.

b. Harga diri, evaluasi yang dibuat atas dasar kebiasaan dalam memandang diri sendiri, mengenai sikap penerimaan dan penolakan, dan merupakan besarnya kepercayaan terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan.

c. Pengalaman hidup, kepercayaan diri yang rendah berasal dari pengalaman yang mengecewakan.

d. Pendidikan, pendidikan yang rendah mempengaruhi kurangnya percaya diri dikarenakan individu cenderung merasa dibawah kekuasaan individu yang memiliki pendidikan yang tinggi. Sementara itu individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung menjadi mandiri dan tidak bergantung pada individu lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang lain menurut Angelis (2002) adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan pribadi, rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.

b. Keberhasilan seseorang, keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.

c. Keinginan, ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.

d. Tekat yang kuat, rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Walgito (dalam Supratiknya, dkk., 2000) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu, sebagai berikut:

a. Konsep diri, gambaran seseorang tentang keadaan dirinya sendiri. Konsep diri akan terbentuk dengan adanya interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan sosialnya. Orang tua yang memiliki anak tunarungu ketika memiliki konsep diri positif maka dirinya akan memiliki rasa percaya diri dan menghargai dirinya serta dapat melihat hal-hal positif demi masa depan dirinya.

b. Harga diri, dalam bermasyarakat orang tua yang memiliki anak tunarungu akan selalu berhubungan dengan tetangga ataupun orang lain sebagai makhluk sosial. Interaksi dengan tetangga ataupun orang lain akan terbina untuk saling menghargai antara orang tua yang memiliki anak tunarungu dengan orang lain, disamping itu orang tua yang memiliki anak tunarungu juga menghargai dirinya sendiri. Orang tua yang memiliki anak tunarungu menghargai dirinya sendiri dan orang lain secara positif dan cukup baik, hal tersebut akan membentuk kepercayaan diri yang positif juga.

c. Sikap, dalam berinteraksi orang tua yang memiliki anak tunarungu akan menimbulkan sikap saling mempengaruhi dan saling memberikan stimulus

dan respon yang sama terhadap orang lain, sehingga akan terbentuk gambaran-gambaran tertentu mengenai orang tua yang memiliki anak tunarungu atau orang lain. Gambaran-gambaran tersebut akan terbentuk sikap-sikap tertentu. Sikap penerimaan yang diterima positif maka akan membantu membentuk kepercayaan diri yang baik bagi orang tua yang memiliki anak tunarungu.

d. Lingkungan, terbentuknya kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu melalui perkembangan kepribadian seseorang, yakni dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sikap lingkungan terhadap orang tua yang memiliki anak tunarungu akan membentuk kepercayaan diri orang tua tersebut. Hubungan orang tua yang memiliki anak tunarungu dengan orang lain yang ada di sekitarnya merupakan hal yang penting dalam pembentukan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu adalah konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, pendidikan formal, pendidikan non formal, lingkungan keluarga, kemampuan pribadi, keberhasilan seseorang, keinginan dan tekad yang kuat.

4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Individu yang mempunyai kepercayaan yang tinggi akan mampu berinteraksi dengan individu lainnya dengan mudah, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah dipengaruhi oleh individu lain dalam bertindak dan mampu menentukan jalan kehidupannya (Ghufron & Risnawita, 2016).

Kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu, memiliki beberapa aspek yang dikemukakan oleh Walgito (dalam Supratiknya, dkk., 2000), yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif individu yang mengerti akan yang individu lakukan;
- b. Optimis ialah sikap positif individu dalam melihat yang dimiliki oleh diri individu itu sendiri;
- c. Obyektif ialah individu memandang permasalahan atau segala sesuatu dengan sebenarnya, bukan menurut keyakinan dalam dirinya;
- d. Bertanggung jawab adalah kesiapan individu dalam menanggung sesuatu dan menerima konsekuensinya;
- e. Rasional dan realistis adalah menggunakan akal pikiran dalam menyelesaikan masalah dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Angelis (2002) juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan masalah tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk mencapai sesuatu.

Dalam aspek tingkah laku ini terdapat empat ciri penting, yaitu:

- 1) keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu.

- 2) keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala permasalahan pribadi secara konsekuen.
- 3) keyakinan atas kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah yang timbul.
- 4) keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan.

b. Aspek Emosi

Aspek emosi adalah aspek kepercayaan diri yang menyangkut dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap isi emosi. Aspek emosi memiliki lima ciri penting, yaitu:

- 1) keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri.
- 2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan.
- 3) keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan orang lain dalam perkumpulan kelompok.
- 4) keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian dan perhatian dalam segala situasi, khususnya dalam menghadapi kesulitan.
- 5) keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa saja yang dapat diberikan kepada orang lain.

c. Aspek Spiritual

Aspek spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir dan Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup

memiliki tujuan yang positif. Aspek spiritual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu materi yang terus berubah dari setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar.
- 2) kepercayaan atas adanya kodrat alami, sehingga segala yang terjadi merupakan hal yang wajar.
- 3) keyakinan pada diri sendiri dan adanya Allah SWT atas apapun ungkapan rohani manusia kepada-Nya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu, yaitu aspek keyakinan, aspek optimis, aspek objektif, aspek bertanggung jawab, aspek rasional, aspek tingkah laku dan aspek spiritual.

5. Ciri-Ciri Percaya Diri

Menurut Syurfah & Lusiana (2015) ciri-ciri orang tua yang memiliki anak tunarungu percaya diri ialah:

- a. Yakin dalam melaksanakan tugas, individu yang percaya diri selalu yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga membuat individu tidak mau menyerah sebelum mencoba sesuatu pekerjaan;
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh ucapan dan tindakan individu lain, apapun keputusan yang diambil oleh individu yang percaya diri,

maka individu tersebut tidak mudah dipengaruhi oleh individu yang lain;

- c. Mantap dalam bertindak, individu yang percaya diri yakin dengan pilihannya dan langkah-langkahnya pasti, tidak ada keraguan di dalam dirinya;
- d. Tidak ketergantungan, individu yang percaya diri yakin dengan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi tanpa bantuan individu yang lain.

Sementara itu Lauser (dalam Hakim, 2004) mengatakan bahwa kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu adalah:

- a. Orang tua tersebut tampak selalu bahagia
- b. Selalu optimis dalam setiap kesempatan
- c. Berani bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya
- d. Bersifat toleransi terhadap orang lain
- e. Tidak mementingkan diri sendiri
- f. Selalu berpikir positif terhadap orang lain.

Sedangkan menurut Hakim (2004) menerangkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu adalah:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- d. Memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai situasi

- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- f. Memiliki kemampuan bersosialisasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu adalah bahagia, optimis, bertanggung jawab, toleransi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, empati, bersosialisasi dan berpikir positif.

D. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi diri yang dilakukan oleh individu secara keseluruhan atau keberhargaan diri (Baron & Byrne dalam Widyastuti, 2014). Klass dan Hodge (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Pada saat melakukan evaluasi diri, individu akan melihat dan menyadari konsep dasar dirinya mengenai pikiran, pendapat, kesadaran mengenai siapa dan bagaimana dirinya, serta kemampuan membandingkan keadaan diri saat itu dengan bayangan diri ideal yang ada dalam pikirannya.

Menurut Branden (dalam Rahman, 2013) harga diri merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh pada proses berpikir, emosi, keinginan, nilai-

nilai, dan tujuan individu. Harga diri lebih spesifik dari konsep diri, yang melibatkan unsur evaluasi atau penilaian terhadap diri sendiri (Robinson dalam Budianti, 2015). Coopersmith (dalam Susanto, 2018) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat atas dasar kebiasaan dalam memandang diri sendiri, mengenai sikap penerimaan dan penolakan, dan merupakan besarnya kepercayaan terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan.

Selanjutnya Santrock (2005) megemukakan harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut dilihat dari penghargaan mereka terhadap keberhasilan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menerima dan menghargai diri sendiri apa adanya. Dalam harga diri tercakup evaluasi diri penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan penilaian yang tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri. Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, menghargai kelebihan dan potensi diri serta menerima kekurangan yang ada, sedangkan yang dimaksud dengan penilaian rendah terhadap diri sendiri adakah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sebagai sesuatu kekurangan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, harga diri adalah penilaian atau evaluasi terhadap diri sendiri baik dalam hal positif maupun negatif yang diperoleh berdasarkan dari hubungan dengan orang lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Widyastuti (2009) adalah

- a. Faktor fisik, berupa ciri fisik dan penampilan fisik individu;
- b. Faktor psikologis, seperti kepuasan kerja, persahabatan dan kehidupan romantis;
- c. Faktor lingkungan sosial, seperti orang tua, teman sebaya, dan sebagainya;
- d. Faktor tingkat intelegensi, seperti individu yang memiliki intelegensi yang tinggi maka semakin tinggi juga harga dirinya;
- e. Faktor sosial ekonomi, kebanyakan individu yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah memiliki harga diri yang rendah juga;
- f. Faktor ras dan kebangsaan, individu yang memiliki kulit hitam bersekolah di sekolah yang individu lainnya memiliki kulit putih, maka harga diri individu tersebut akan lebih tinggi daripada orang Australia, India, dan Irlandia;
- g. Faktor urutan keluarga, anak tunggal dan anak laki-laki sulung cenderung memiliki harga diri yang tinggi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Ghufron dan Risnawita (2016) dibagi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti jenis kelamin, intelegensi dan kondisi fisik. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

- a. Jenis kelamin

Wanita selalu merasa dirinya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria

maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian Coopersmith yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah daripada harga diri pria.

b. Intelelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

c. Kondisi fisik

Coopersmith menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggu badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menunjang bagi perkembangan diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak lebih yang baik.

e. Lingkungan sosial

Klass dan Hodge berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan. Selanjutnya, Branden menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain dan kenaikan jabatan atau pangkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri anak menurut Santrock (2007) seperti penerimaan orang tua terhadap anaknya dan memberikan kebebasan walau memiliki aturan yang sudah dibuat.

Monks (2004) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang. Keempat faktor tersebut adalah

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Perlakuan adil dari orang tua, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang demokratis di dapat pada anak yang memiliki harga diri yang tinggi

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial tempat individu mempengaruhi bagi pembentukan harga diri. Individu mulai menyadari bahwa dirinya berharga sebagai individu dengan lingkungannya. Kehilangan kasih sayang, penghinaan, dan dijauhi teman sebaya akan

menurunkan harga diri. Sebaliknya pengalaman, keberhasilan, persahabatan, dan kemasyuran akan meningkatkan harga diri.

c. Faktor psikologis

Penerimaan diri akan mengarahkan individu mampu menentukan arah dirinya pada saat mulai memasuki hidup bermasyarakat sebagai anggota masyarakat yang sudah dewasa.

d. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pola pikir, cara berpikir, dan bertindak antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah jenis kelamin, pendidikan, kondisi fisik dan psikologis, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, ras dan kebangsaan, urutan keluarga dan sosial ekonomi.

3. Aspek-Aspek Harga Diri

Harga Diri terdiri dari empat aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith dalam Susanto (2018), yaitu:

- a. Kekuatan
- b. Keberartian
- c. Kebajikan
- d. Kemampuan

Menurut Felker (dalam Saidi, 2009) aspek-aspek yang berhubungan dengan harga diri ada tiga, yaitu:

a. Perasaan disertakan atau diterima

Individu merupakan bagian dari suatu kelompok dan merasa bahwa dirinya diterima serta dihargai anggota kelompok lainnya, maka individu akan merasa bahwa disertakan atau diterima. Perasaan disertakan atau diterima ini mengkehendaki adanya suatu keutuhan dari setiap anggota kelompok. Individu memiliki penilaian negatif terhadap dirinya bila mengalami perasaan tidak diterima.

b. Perasaan berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu yang sering kali muncul dari pernyataan yang bersifat pribadi, seperti pintar, sopan dan baik. Penilaian ini sangat bergantung pada pengalaman perasaan individunya itu apakah merasa berharga atau tidak. Individu yang memiliki perasaan akan memiliki penilaian positif tentang dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalaminya, perasaan berharga juga disebabkan banyak orang lain yang menganggap demikian dan individunya merasa mampu seperti pendapat orang lain.

c. Perasaan mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan yang diharapkan. Perasaan mampu juga merupakan hasil persepsi individu pada kemampuan yang dipengaruhi oleh harga diri individu tersebut. Jadi perasaan mampu individu dapat mengalami bias, sehingga kadang kala individu kurang

objektif dalam memandang hasil pencapaiannya. Bila individu merasa telah mencapai tujuannya serta secara efisien maka akan memberikan nilai positif pada dirinya.

Adapun aspek-aspek harga diri menurut Sudarsono (2004), sebagai berikut:

a. Keberartian Diri

Hal ini membuat individu cenderung mengembangkan harga diri yang rendah atau negatif. Jadi, berhasil atau tidaknya individu memiliki keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

b. Kekuatan Individu

Kekuatan merupakan kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, disamping mengendalikan dirinya sendiri. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik maka hal tersebut akan mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi, dengan demikian juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif. Pada individu yang memiliki kekuatan yang tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi dan begitu pula sebaliknya.

c. Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai usaha yang tinggi untuk meraih prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya. Apabila usaha individu sesuai

dengan tuntutan dan harapan berarti individu memiliki kompetensi yang dapat membentuk harga diri yang tinggi. Sebaliknya apabila individu sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi atau gagal memenuhi harapan dan tuntutan, maka individu tersebut merasa tidak kompeten sehingga membentuk harga diri yang rendah.

d. Ketaatan Individu dan Kemampuan Memberi Contoh

Ketaatan individu terhadap aturan dalam masyarakat serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat akan membuat individu tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Begitu juga halnya dengan individu yang mampu memberikan contoh atau menjadi panutan yang baik bagi lingkungannya, akan diterima secara baik oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri terdiri dari kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.

4. Karakteristik Harga Diri

Harga diri dapat dipisahkan pada karakteristik harga diri yang tinggi dan rendah menurut Daroiszky (dalam Linda, 2012) antara lain:

- a. Karakteristik yang memiliki harga diri yang tinggi:
 - 1) Pada umumnya, tidak terlalu khawatir akan keselamatan hidupnya dan lebih menghadapi resiko;
 - 2) Bersedia mempertanggung jawabkan kegagalan maupun kesalahan;

- 3) Cenderung melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan memperbaiki atau menyempurnakan dirinya;
- 4) Mempunyai harapan positif dan memiliki perasaan yang positif;
- 5) Jauh lebih tegar ketika sedang mengalami kesusahan atau kemalangan, dan cenderung merasa puas dengan isi pikiran dan perbuatannya.

Harga diri yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan yang kuat, kebebasan, emosi positif, kegairahan dan semangat hidup yang positif.

b. Karakteristik yang memiliki harga diri yang rendah:

- 1) Sulit menemukan hal-hal positif dalam tindakan yang mereka lakukan, yang sebenarnya mereka mampu untuk melakukannya;
- 2) Cenderung cemas menghadapi hidupnya dan cenderung kurang berani mengambil resiko;
- 3) Merasa rendah diri, ketika berhadapan dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan karakteristik harga diri terdiri dari dua karakter, yaitu karakter harga diri yang tinggi dan karakter harga diri yang rendah.

E. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu

Derajat kepercayaan diri berbanding lurus dengan derajat keberanian individu. Yang artinya semakin besar rasa percaya diri individu maka semakin besar pula keberanian individu tersebutnya. Sebaliknya, semakin kecil rasa percaya

diri individu maka semakin kecil pula keberanian individu. Itulah yang dikatakan bahwa percaya diri merupakan faktor yang utama dalam menentukan besar kecilnya keberanian individu (Gunawan, 2018).

Menurut Rogers (dalam Irawan, 2015) mengatakan setiap orang menemukan harga diri dan kemampuan mencapai diri yang idealnya masing-masing. Tanpa ada penghargaan yang positif tidak bersyarat, maka setiap orang tidak akan mampu mengatasi kekurangannya ataupun tidak akan menjadi manusia yang berfungsi sepenuhnya. Hal ini berkorelasi antara harga diri dengan kepercayaan diri, dimana Rogers mengatakan manusia akan menjadi percaya diri ketika manusia tersebut berfungsi penuh. Dimana berfungsi penuh adalah pencapaian manusia terhadap aktualisasi diri.

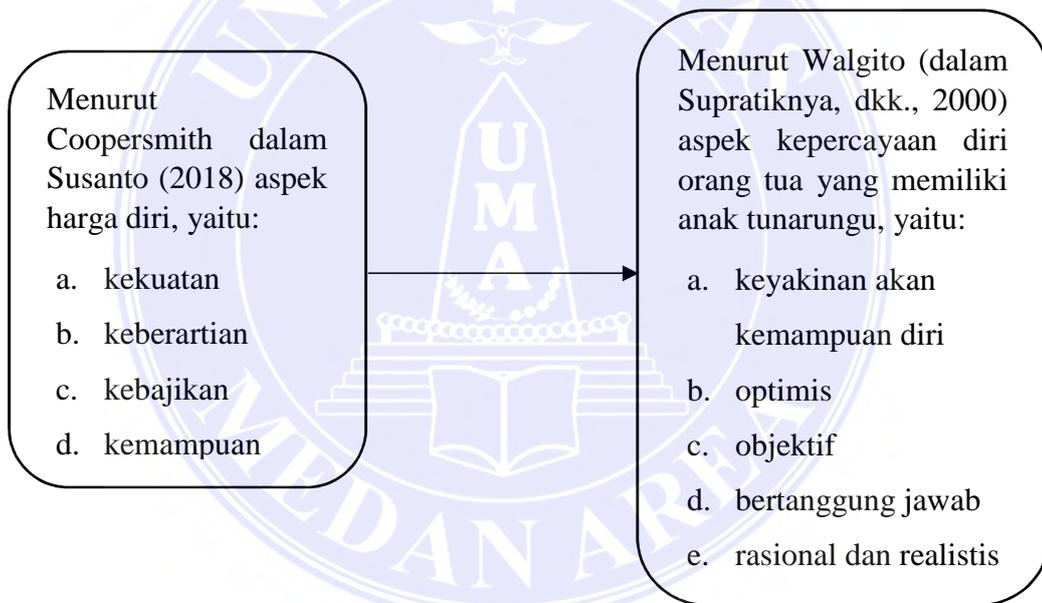
Kemudian dalam penelitian Lestyaningsih, dkk (2010) menyimpulkan faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunagrahita adalah harga diri, dengan hasil orang tua tersebut memiliki harga diri yang cukup tinggi sehingga dapat mengaktualisasikan potensinya. Timbal balik dari hasil aktualisasi diri akan meningkatkan rasa percaya diri.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Coopersmith membahas latar belakang munculnya harga diri yang diuji pada anak berusia 9-10 tahun hingga dewasa, mereka berkulit putih dan berasal dari kelas menengah. Tujuan dari penelitian ini mempelajari pengaruh tinggi-rendahnya harga diri pada anak dan faktor-faktor apa saja yang mungkin menentukan tingkat harga diri sebagai individu. Hasilnya, Coopersmith mendapatkan perbedaan yang nyata pada anak-anak tersebut, anak dengan harga diri yang tinggi cenderung sangat ekspresif dan

aktif, kelompok ini yang paling sukses dan percaya diri. Sementara itu, anak-anak dengan harga diri yang rendah berprestasi paling rendah dan cenderung merasa minder (Jarvis, 2012).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri seseorang. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin tinggi harga diri

F. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah ada hubungan harga diri dengan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu. Asumsinya semakin tinggi harga diri orang tua yang memiliki anak

tunarungu maka semakin tinggi juga kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yakni untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif korelasional adalah metode berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Dan jenis penelitian deskriptif studi korelasional adalah penelitian yang sifatnya menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian terdiri dari dua variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Penjabaran definisinya sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X): Harga diri.
2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y): Kepercayaan diri

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunarungu

Kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu adalah sikap yakin yang didalam diri orang tua untuk mencapai kesuksesan dan pantang menyerah dalam menghadapi kehidupan mengasuh anak tunarungu. Meliputi aspek-aspek kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunarungu, yaitu keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian atau evaluasi terhadap diri sendiri baik dalam hal positif maupun negatif yang diperoleh berdasarkan dari hubungan dengan orang lain. Mencangkup aspek-aspek harga diri ialah kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Populasi tidak hanya individu saja, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh individu atau objek. Populasi

dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak tunarungu, dengan jumlah anak tunarungu di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Karakteristik subjek penelitian adalah ibu yang memiliki anak tunarungu yang diambil berdasarkan jumlah anak tunarungu di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang yaitu 50 orang.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasannya, ketika jumlah populasi dibawah 100 maka seluruh populasi wajib dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan skala. Metode skala langsung diberikan kepada orang tua yang menjadi target penelitian. Adapun skala yang akan diberikan terdiri dari dua skala yakni:

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang disusun oleh penulis sendiri. Penulisan skala berdasarkan ciri-ciri yang membentuk kepercayaan diri orang tua yang di susun berdasarkan beberapa alternatif jawaban.

2. Skala Harga Diri.

Skala harga diri yang disusun oleh penulis sendiri. Penulisan skala berdasarkan ciri-ciri yang membentuk harga diri yang di susun berdasarkan beberapa alternatif jawaban.

Penilaian kedua skala (kepercayaan diri dan harga diri) berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori jawaban, yakni : ”sangat setuju (SS)”, ”setuju (S)”, ”tidak setuju (TS)”, dan ”sangat tidak setuju (STS)”. Penilaian butir *favourable* bergerak dari 4 untuk jawaban ”SS”, nilai 3 untuk jawaban ”S”, nilai 2 untuk jawaban ”TS” dan nilai 1 untuk jawaban ”STS”. Dan penilaian butir *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk jawaban ”SS”, nilai 2 untuk jawaban ”S”, nilai 3 untuk jawaban ”TS”, dan nilai 4 untuk jawaban ”STS”.

G. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Sugiyono, 2015). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan

penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas Aitem

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Sugiyono, 2015).

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Sugiyono, 2015). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Penelitian ini teknik uji validitas yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, lalu data yang diperoleh akan diolah menggunakan *software Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS).

Berdasarkan hasil uji validitas pada masing-masing skala akan ditemukan item-item dengan skor validitas rendah. Item-item tersebut dianggap gugur dan tidak digunakan dalam *field test*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Sugiyono, 2015). Skala yang reliabel ialah skala dimana hasil yang diperoleh akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas yaitu mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reabilitas alat ukur tersebut (Azwar, 2008).

H. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (harga diri) dengan variabel terikat (kepercayaan diri). Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud (Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[(\Sigma Y^2) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi butir total

ΣX = jumlah skor butir

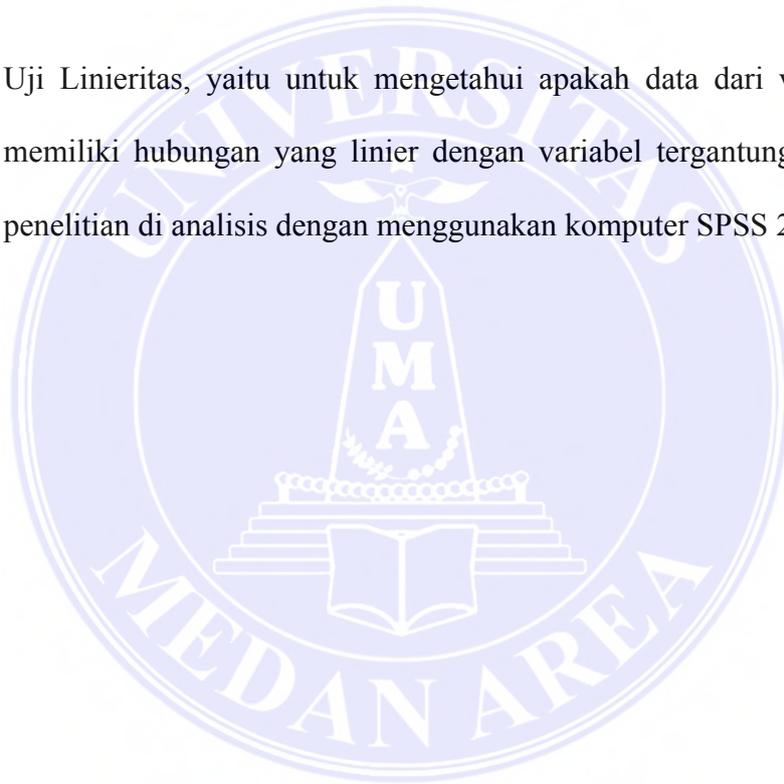
ΣY = jumlah skor total

ΣXY = nilai hasil perkalian variabel butir dengan total

N = jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Semua data penelitian di analisis dengan menggunakan komputer SPSS 22.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Dimana $r_{xy} = 0,981$ $p = 0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi harga diri, maka akan semakin tinggi kepercayaan diri, maka sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah kepercayaan diri. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesa yang diajukan dinyatakan “diterima”.
2. Nilai koefisien determinan (r^2) hubungan harga diri dengan kepercayaan diri yaitu $r^2 = 0.962$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor harga diri berpengaruh sebesar 96,2% dalam pembentukan kepercayaan diri.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa harga diri tergolong tinggi dan juga kepercayaan diri ibu yang memiliki anak tunarungu di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang tergolong tinggi, hal ini didukung nilai rata-rata atau mean empirik harga diri 107,86 diatas nilai rata – rata hipotetik harga diri 87,5 adapapun nilai SD 15,836. Kemudian nilai rata-rata atau mean empirik kepercayaan diri 95,56 diatas nilai rata – rata hipotetik kepercayaan diri 57,5 serta nilai SD 14,393.

B. Saran

Berdasarkan dari evaluasi hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat yang ditujukan kepada:

1. Bagi Sampel Penelitian

Untuk sampel penelitian diharapkan tetap dapat mempertahankan kepercayaan diri dan harga diri agar dapat memberikan hal positif, baik berupa informasi yang relevan atau motivasi kepada orang-orang disekitar yang memiliki anak kebutuhan khusus.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan diharapkan memberikan penyuluhan bersama orang tua yang memiliki anak di SLB, terhadap pentingnya pendidikan dan cara pengasuhan anak berkebutuhan khusus kepada masyarakat sekitar. Guna penyuluhan tersebut, agar masyarakat yakni orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak merasa dirinya rendah atau agar merasa mereka yang memiliki anak berkebutuhan khusus dihargai oleh lingkungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, yang tertarik meneliti tentang harga diri dengan kepercayaan diri dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti lebih dalam bentuk-bentuk kepercayaan diri, dapat melibatkan sampel yang berbeda yakni ayah dalam penelitian, dan menggunakan metode penelitian yang variatif misalnya kualitatif dan mix method.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi (Original)*. Malang: UMM Press.
- Angelis. 2002. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anggraini, A.P. 2018. Memahami Pentingnya Rasa Percaya Diri dalam Kehidupan. Artikel Lifestyle Kompas. <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/09/05/111100720/memahami-pentingnya-rasa-percaya-diri-dalam-kehidupan-?page=all> diakses tanggal 16 Mei 2019.
- Agustiningrum, M. D. B. 2014. *Penanaman Proses Pendisiplinan Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu Wicara) Dalam Pembelajaran Tari Tradisional*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 5, no. 1.
- Azwar, S. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2015. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desinigrum, D.R. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Fitri, E., dkk. 2018. *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Pendidikan Indonesia, vol. 4, no. 1, hal. 1-5.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Garailmu
- Ghifari, A.A. 2003. *Percaya Diri Sepanjang Hari. Panduan Sukses Generasi Qurani*. Bandung: Muhajid.
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, S.D. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Gunawan, W.M. 2018. *Menjadi Pribadi Tangguh dan Pemberani*. Sleman: CV. Solusi Distribusi.
- Gunawan, H.M, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.

- Hadinoto, S.T. 2013. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi, S & Pamardiningsih, Y. 2007. *Metodelogi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, T. 2004. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartanti, R., dkk. 2016. *Hubungan Kepercayaan Diri Orang Tua dengan Koping Orang Tua yang Memiliki Anak Tunadaksa di SLB Negeri 1 Bantul*. *Jurnal Keperawatan*, vol. 2, hal. 8.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Husein, U. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan, E.N. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Jarmita, S., dkk. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Di Slb Kota Banda Aceh*. *Jurnal Psikoislamedia*, vol. 1, 1.
- Jarvis, M. 2012. *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Orang Tua Kunci Utama Tumbuh Kembang Anak*. Artikel Departemen Kesehatan diakses tanggal 16 Mei 2019.
- Khusnia, S., dkk. 2010. *Hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri remaja tunanetra*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 1, no. 1.
- Linda, L. 2012. *Psikologi Suatu Pengantar Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Listiyaningsih, R., dkk. 2010. *Kepercayaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita*. *Jurnal Psikologi*, vol. 3, no. 3.
- Maidartati, dkk. 2018. *Gambaran Harga Diri Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Usia 7-12 tahun*. *Jurnal Keperawatan BSI*, vol. VI no. 1.
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maria, F.A., dkk. 2017. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Tunadaksa di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Malang*. *Nursing News*, vol. 2, no.3.

- Monks. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasution, R. 2003. *Teknik Sampling*. Medan: USU Digital Library.
- Olivia, S. 2013. *Membangun Menara Karakter*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Permadi, A. 2016. Kekerasan Anak dan Perempuan Masih Tinggi. *Sindonews*. <https://daerah.sindonews.com/read/1163021/21/kekerasan-anak-dan-perempuan-masih-tinggi-1481741463> diakses tanggal 16 Mei 2019.
- Purwanto, M.N. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A.A. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmitha. 2011. *Orang Tua dengan Anak yang Berkebutuhan Khusus*. Seri Bacaan Orang Tua (33). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. <http://repositori.kemdikbud.go.id/589/> diakses tanggal 16 Mei 2019.
- Rahayuningsih, S.I., dkk. 2011. *Gambaran Penyesuaian Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Banda Aceh*. *Jurnal Keperawatan*, vol. 2, no. 3.
- Rosyida, I. 2013. *Perbedaan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Ditinjau dari Urutan Kelahiran (Birth Order) pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. *Jurnal Psikologi*. Malang: Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sadja'ah, E. 2005. *Pendidikan Bahasa bagi Anak Gangguan Mendengar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, J. W. 2005. *Adplscence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Saidi, R. 2009. *Harga Diri Remaja yang Bertempat Tinggal di Dalam Lingkungan Kompleks Pelacuran dan di Luar Kompleks Pelacuran*. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, vol. 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Sudarsono, K. 2004. *Self Esteem dan Perkembangan Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriantiknya, dkk. 2000. *Peran Psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Supriyatna, I.D. 2017. *Harga Diri Orang Tua yang Mempunyai Anak Terpasang Kantong Stoma*. Artikel Keperawatan 'Aisyiyah, Vol. 4, No. 1, Hal 23-28. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Suwarjo, & Eliasa, E.I. 2010. *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Soemantri, T.S. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syurfah, A., & Lusiana, D. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan Agama Islam: Percaya Diri & Rendah Hati*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Walgito, B. 2000. *Peran Psikologi di Indonesia: Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepercayaan Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Y. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarti, A., dkk. 2015. *Hubungan Sikap Orang Tua dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Retradasi Mental Ringan usia 7-18 Tahun di SLB C/CI Shanti Yoga Klaten*. Jurnal Involusi Kebidanan, vol. 5, no. 10.
- Winarti, E. 2007. *Perkembangan Kepribadian Edisi Kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN A
SKALA KEPERCAYAAN DIRI

Nama (inisial):

Usia:

Pendidikan:

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilih jawaban pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami diri sendiri.	X			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

☐ Selamat mengerjakan ☐

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain.				
2	Saya menerima kehidupan saya saat ini.				
3	Saya siap mengambil keputusan apapun.				
4	Saya mencari solusi setiap ada permasalahan.				
5	Saya menentang kenyataan buruk tentang anak saya.				
6	Saya mengacuhkan dan membiarkan anak saya.				
7	Saya merasa Allah SWT tidak adil kepada saya.				
8	Saya menolak pandangan yang negatif terhadap anak saya.				
9	Saya enggan menyelesaikan tugas sebagai ibu di rumah.				
10	Saya pesimis tentang kehidupan yang sedang jalani.				
11	Saya mampu mengurus anak dengan baik.				
12	Saya yakin, anak saya memiliki kelebihan atas kekurangan yang dimilikinya.				
13	Saya menerima pendapat orang tentang anak saya.				
14	Saya mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.				
15	Saya mampu menjadi ibu yang baik dalam pembagian kasih sayang kepada anak-anak saya.				
16	Saya sulit melupakan kegagalan yang pernah saya alami.				
17	Saya menjadi ibu yang buruk karena tidak dapat adil dalam pembagian kasih sayang.				
18	Saya selalu curiga dengan sikap baik orang lain				

	kepada saya.				
19	Saya akan melakukan sesuatu dengan berpikir negatif.				
20	Saya lebih menunjukkan sikap yang agresif ketika menghadapi masalah.				
21	Saya menerima kondisi yang sekarang tanpa ada rasa kecewa.				
22	Saya yakin dapat membimbing anak saya untuk menjalankan masa perkembangannya.				
23	Dalam kehidupan ini, saya tidak menyalahkan siapapun atas sesuatu yang menimpa saya.				
24	Saya optimis tentang kehidupan anak saya di masa yang akan datang.				
25	Saya menghadapi masalah dengan tenang.				
26	Saya tidak peduli ketika ada masalah yang berat.				
27	Saya selalu menyalahkan diri sendiri atas ketidakadilan ini.				
28	Saya kurang yakin dalam membimbing anak saya dalam menjalankan masa perkembangannya.				
29	Saya menunggu keputusan orang lain untuk mengambil keputusan.				
30	Saya merasa terasing ketika lingkungan saya meremehkan saya dan keluarga.				

LAMPIRAN B
SKALA HARGA DIRI

Nama (inisial):

Usia:

Pendidikan:

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilih jawaban pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami diri sendiri.	X			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

☐ Selamat mengerjakan ☐

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahagia dengan kondisi saya.				
2	Orang tua menerima anak saya dengan ikhlas.				
3	Saya minder dengan keterbatasan yang dimiliki anak saya.				
4	Saya tetap mengurus anak saya meskipun banyak permasalahan yang saya hadapi.				
5	Memberikan kenyamanan di rumah maupun di luar adalah tugas saya.				
6	Perbuatan dan perilaku saya salah dimata orang lain.				
7	Keluarga selalu menyindir terkait anak saya.				
8	Saya malu membawa anak ketika berpergian.				
9	Saya kurang memperdulikan tetangga sekitar.				
10	Orang tua mengasingkan kami dari keluarga besar.				
11	Saran yang saya berikan diterima ketika orang lain cerita permasalahannya.				
12	Saya merasa khawatir bila anak saya dikatakan tidak normal.				
13	Keluarga tidak pernah membahas yang terjadi pada anak saya.				
14	Saya dikenal di lingkungan sekitar saya karena memiliki anak tunarungu.				
15	Saya merasa nyaman dengan orang yang senasib.				
16	Saya bersikap agresif ketika orang lain berkata buruk terhadap anak saya.				
17	Saya merasa terganggu dengan pertanyaan terkait anak saya.				
18	Saya bersikap tidak peduli dengan sesama saya				

	terkait dengan memiliki anak tunarungu.				
19	Saya menyalahkan diri saya terkait dengan anak saya.				
20	Saya bangga dengan keterbatasan yang dimiliki anak saya.				
21	Mempunyai anak tunarungu melatih saya untuk lebih bersabar.				
22	Saya merasa lebih tenang ketika menemani anak saya bermain dengan anak normal.				
23	Saya tetap menyapa tetangga meski saya jarang berkumpul dengan tetangga.				
24	Menurut saya, memiliki anak tunarungu bukanlah aib.				
25	Orang tua membantu mencari informasi untuk perkembangan anak saya.				
26	Saya merasa asing dengan orang yang senasib.				
27	Saya merasa kehilangan jati diri terkait memiliki anak tunarungu.				
28	Orang lain menilai saya sebagai orang yang tidak berharga.				
29	Orang tua jarang menemui saya dan keluarga.				
30	Saya enggan mengajarkan anak saya cara sholat dan berdoa kepada Allah SWT.				
31	Perilaku saya menjadi panutan bagi orang lain.				
32	Saya hanya pergi ketika sekolah anak yang membuat acara.				
33	Lingkungan sekitar dapat menerima keluarga saya.				
34	Mempunyai anak tunarungu membuat saya mudah emosi.				
35	Saya enggan menemani anak saya ketika bermain.				



LAMPIRAN C

DATA KEPERCAYAAN DIRI

DAN HARGA DIRI

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	Jmlh	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
2	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	107
3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	92	
4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	124	
5	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	1	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	117	
6	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	1	1	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	109	
7	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	129	
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	102	
9	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	102	
10	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	117	
11	2	4	2	3	1	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	4	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	2	3	1	73	
12	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	1	4	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	4	4	3	100	
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
14	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	117	
15	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	1	3	3	2	3	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	4	3	3	3	96	
16	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	113	
17	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	111	
18	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	120	
19	3	4	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	4	2	4	2	93	
20	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	108
21	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
22	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	83
23	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	94	
24	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	120	
25	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	1	2	3	4	1	4	4	4	4	114	
26	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	1	4	3	3	2	90	
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	126	
28	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	78
29	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	2	3	4	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	4	4	2	1	2	4	4	3	3	3	3	84	
30	3	4	3	4	4	1	3	4	4	2	2	2	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	111	
31	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	101	
32	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	117	
33	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	80	
34	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	102	
35	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	106	
36	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	80
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
38	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
39	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	116	
40	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	108	
41	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	111	
42	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	1	2	3	2	2	3	2	1	4	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	94
43	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	114	
44	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	107
45	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	1	4	2	3	1	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	105	
46	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	131
47	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	127	
48	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	108	
49	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	108	
50	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	129
																																					5393

LAMPIRAN D

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Kepercayaan Diri

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.8800	.87225	50
VAR00002	2.9400	.97750	50
VAR00003	2.9600	.83201	50
VAR00004	2.8800	.91785	50
VAR00005	3.5800	.49857	50
VAR00006	2.9400	.97750	50
VAR00007	2.8800	.87225	50
VAR00008	3.2800	.67128	50
VAR00009	2.8000	.94761	50
VAR00010	3.3200	.74066	50
VAR00011	3.2200	.73651	50
VAR00012	2.7600	.84660	50

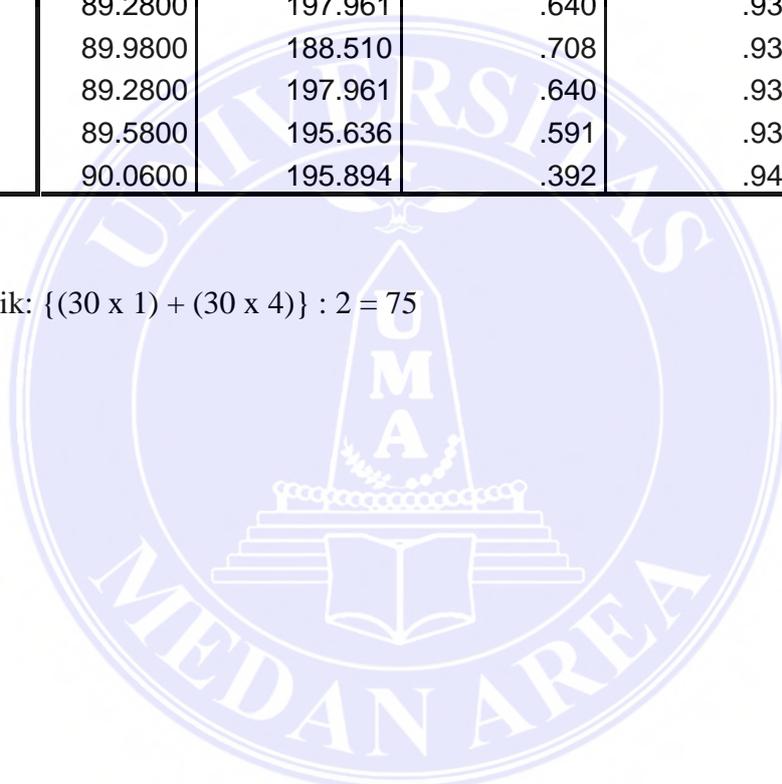
VAR00013	3.2800	.67128	50
VAR00014	2.8600	.90373	50
VAR00015	3.1000	.83910	50
VAR00016	2.9400	.81841	50
VAR00017	3.1000	.83910	50
VAR00018	2.9400	.97750	50
VAR00019	3.5400	.64555	50
VAR00020	3.2800	.64015	50
VAR00021	3.5400	.54248	50
VAR00022	2.9600	.83201	50
VAR00023	2.9600	.83201	50
VAR00024	2.2800	.72955	50
VAR00025	3.5200	.54361	50
VAR00026	3.5800	.49857	50
VAR00027	2.8800	.91785	50
VAR00028	3.5800	.49857	50
VAR00029	3.2800	.67128	50
VAR00030	2.8000	.94761	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.9800	190.877	.645	.938
VAR00002	89.9200	190.198	.595	.939
VAR00003	89.9000	193.235	.573	.939
VAR00004	89.9800	188.510	.708	.938
VAR00005	89.2800	197.961	.640	.939
VAR00006	89.9200	190.198	.595	.939
VAR00007	89.9800	190.877	.645	.938
VAR00008	89.5800	195.636	.591	.939
VAR00009	90.0600	195.894	.392	.942
VAR00010	89.5400	193.192	.653	.938
VAR00011	89.6400	195.541	.539	.940
VAR00012	90.1000	194.541	.505	.940
VAR00013	89.5800	195.636	.591	.939
VAR00014	90.0000	188.612	.715	.938

VAR00015	89.7600	191.329	.653	.938
VAR00016	89.9200	191.871	.646	.938
VAR00017	89.7600	191.329	.653	.938
VAR00018	89.9200	190.198	.595	.939
VAR00019	89.3200	198.793	.438	.940
VAR00020	89.5800	196.779	.557	.939
VAR00021	89.3200	197.773	.598	.939
VAR00022	89.9000	193.235	.573	.939
VAR00023	89.9000	193.235	.573	.939
VAR00024	90.5800	200.534	.296	.942
VAR00025	89.3400	197.902	.588	.939
VAR00026	89.2800	197.961	.640	.939
VAR00027	89.9800	188.510	.708	.938
VAR00028	89.2800	197.961	.640	.939
VAR00029	89.5800	195.636	.591	.939
VAR00030	90.0600	195.894	.392	.942

Mean hipotetik: $\{(30 \times 1) + (30 \times 4)\} : 2 = 75$



Reliability Harga Diri

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.9400	.97750	50
VAR00002	3.5400	.64555	50
VAR00003	3.2800	.64015	50
VAR00004	3.5400	.54248	50
VAR00005	2.9600	.83201	50
VAR00006	2.2800	.72955	50
VAR00007	3.5200	.54361	50
VAR00008	3.5800	.49857	50
VAR00009	2.8800	.91785	50
VAR00010	3.5800	.49857	50
VAR00011	2.9000	.78895	50
VAR00012	2.8800	.87225	50
VAR00013	3.2800	.67128	50
VAR00014	2.8000	.94761	50
VAR00015	3.3200	.74066	50
VAR00016	3.0200	.89191	50
VAR00017	3.2200	.61578	50
VAR00018	2.6800	.81916	50
VAR00019	2.6600	.89466	50
VAR00020	2.9600	.83201	50
VAR00021	3.2200	.73651	50

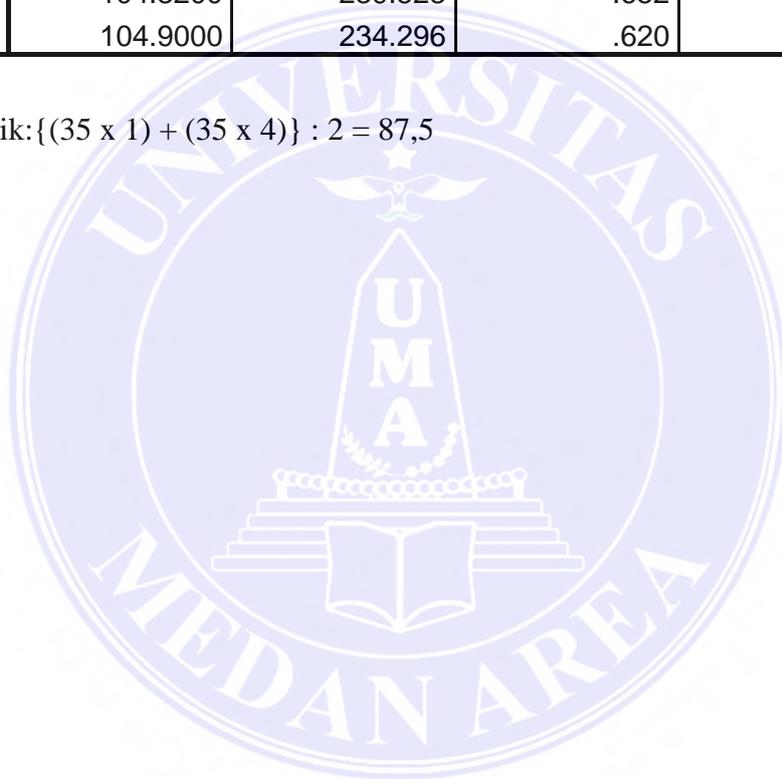
VAR00022	2.7600	.84660	50
VAR00023	2.7200	.78350	50
VAR00024	2.8600	.90373	50
VAR00025	3.1000	.83910	50
VAR00026	3.3800	.80534	50
VAR00027	2.8400	.91160	50
VAR00028	2.8600	.90373	50
VAR00029	2.9400	.81841	50
VAR00030	3.1000	.83910	50
VAR00031	2.9400	.97750	50
VAR00032	3.5400	.64555	50
VAR00033	3.2800	.64015	50
VAR00034	3.5400	.54248	50
VAR00035	2.9600	.83201	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.9200	234.198	.522	.940
VAR00002	104.3200	240.508	.492	.940
VAR00003	104.5800	239.596	.543	.940
VAR00004	104.3200	239.528	.652	.940
VAR00005	104.9000	234.296	.620	.939
VAR00006	105.5800	243.391	.301	.942
VAR00007	104.3400	239.658	.643	.940
VAR00008	104.2800	240.818	.627	.940
VAR00009	104.9800	230.591	.694	.939
VAR00010	104.2800	240.818	.627	.940
VAR00011	104.9600	241.060	.371	.942
VAR00012	104.9800	233.204	.631	.939
VAR00013	104.5800	238.371	.577	.940
VAR00014	105.0600	239.200	.364	.942
VAR00015	104.5400	234.458	.695	.939
VAR00016	104.8400	231.851	.667	.939
VAR00017	104.6400	239.133	.591	.940
VAR00018	105.1800	241.824	.325	.942
VAR00019	105.2000	235.143	.541	.940
VAR00020	104.9000	234.296	.620	.939
VAR00021	104.6400	238.153	.531	.940
VAR00022	105.1000	236.459	.522	.940

VAR00023	105.1400	242.653	.308	.942
VAR00024	105.0000	230.694	.702	.938
VAR00025	104.7600	234.798	.594	.940
VAR00026	104.4800	238.908	.451	.941
VAR00027	105.0200	236.020	.497	.941
VAR00028	105.0000	230.694	.702	.938
VAR00029	104.9200	233.749	.654	.939
VAR00030	104.7600	234.798	.594	.940
VAR00031	104.9200	234.198	.522	.940
VAR00032	104.3200	240.508	.492	.940
VAR00033	104.5800	239.596	.543	.940
VAR00034	104.3200	239.528	.652	.940
VAR00035	104.9000	234.296	.620	.939

Mean hipotetik: $\{(35 \times 1) + (35 \times 4)\} : 2 = 87,5$



LAMPIRAN E
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hargadiri	kepercayaandiri
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107.8600	92.8600
	Std. Deviation	15.83591	14.39389
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.089
	Positive	.062	.061
	Negative	-.073	-.089
Test Statistic		.073	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

LAMPIRAN F
UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaan diri * hargadiri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Report

kepercayaandiri

hargadiri	Mean	N	Std. Deviation
73.00	59.0000	1	.
78.00	66.0000	1	.
80.00	69.0000	2	2.82843
83.00	69.0000	1	.
84.00	78.0000	1	.
90.00	72.0000	1	.
92.00	80.0000	1	.
93.00	79.0000	1	.
94.00	76.0000	2	.00000
96.00	83.0000	2	4.24264
100.00	85.0000	1	.
101.00	91.0000	1	.
102.00	90.6667	3	4.16333
105.00	90.0000	1	.
106.00	88.0000	2	1.41421
107.00	93.5000	2	.70711
108.00	93.3333	3	2.51661
109.00	100.0000	1	.
111.00	95.6667	3	.57735
113.00	95.0000	1	.
114.00	97.0000	2	2.82843

115.00	100.0000	1	.
116.00	98.0000	1	.
117.00	101.7500	4	.95743
120.00	102.0000	2	2.82843
124.00	103.0000	1	.
126.00	113.0000	1	.
127.00	110.0000	1	.
129.00	111.5000	2	.70711
131.00	114.0000	1	.
136.00	118.0000	2	1.41421
138.00	119.0000	1	.
Total	92.8600	50	14.39389

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan andiri* hargadiri	Between Groups	Combined Linearity Deviation from Linearity	10054.270	31	324.331	59.723	.000
			9766.623	1	9766.623	1798.45	.000
			287.647	30	9.588	1.766	.104
	Within Groups		97.750	18	5.431		
Total			10152.020	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaanandiri * hargadiri	.981	.962	.995	.990

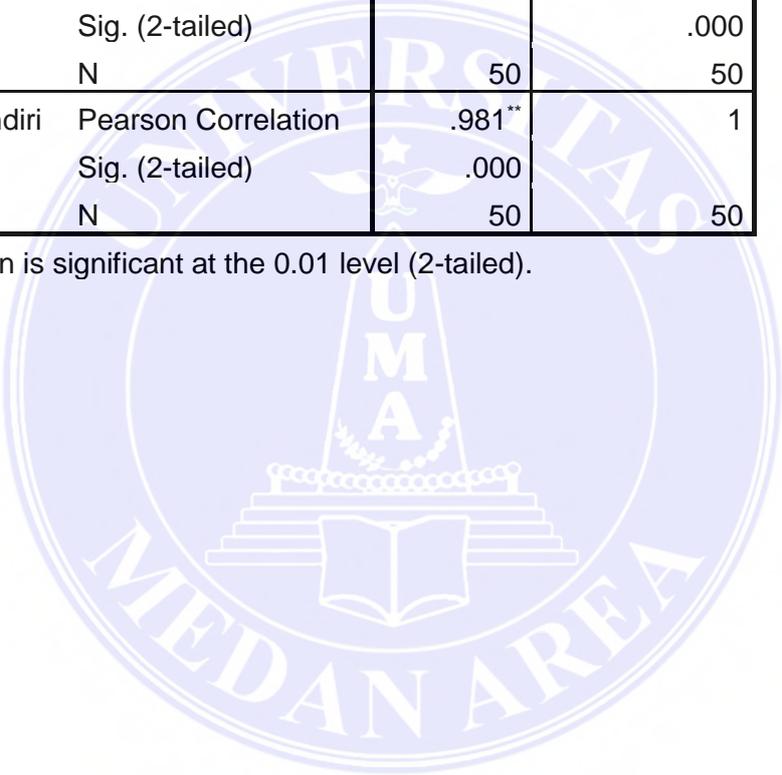
LAMPIRAN G

UJI HIPOTESIS

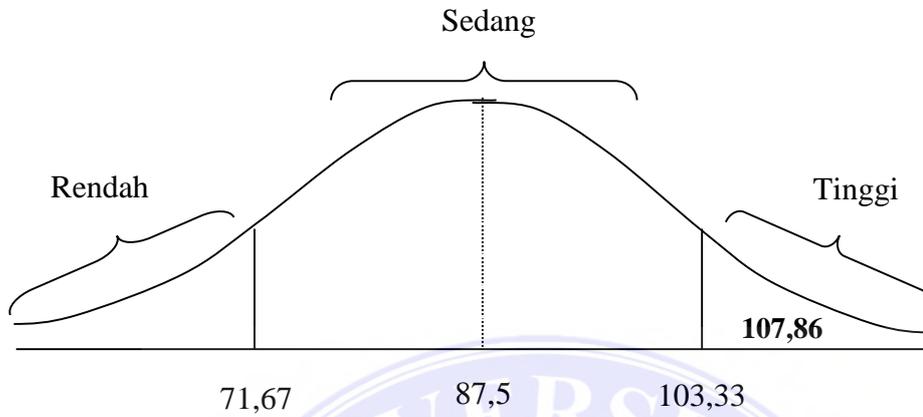
Correlations

		Correlations	
		hargadiri	kepercayaandiri
hargadiri	Pearson Correlation	1	.981**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
kepercayaandiri	Pearson Correlation	.981**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

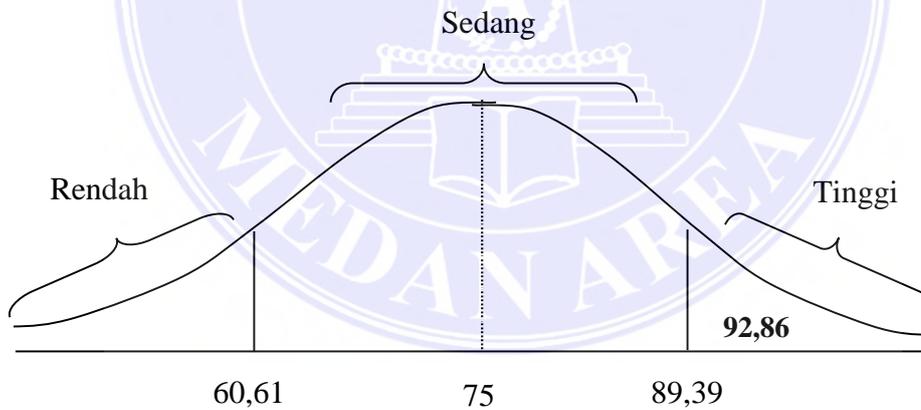
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN H
KURVA NORMAL VARIABEL HARGA DIRI



KURVA NORMAL VARIABEL KEPERCAYAAN DIRI





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1611/FPSI/01.10/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 8 Juli 2019

Yth, Kepala Sekolah SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Anindita Indah Suryani
NPM : 15 860 0444
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Pasar IX Jl. Masjid Raya Al - Firdaus No. 806, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Orang Tua Yang Mempunyai Anak Tuna Rungu Di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

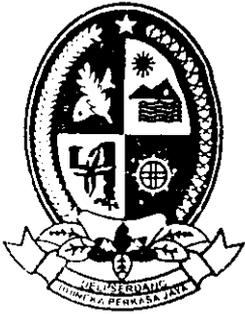
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SLB A/B/C MELATI AISYIYAH**

**WILAYAH SUMATERA UTARA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

JL. MESJID No. 806 PASAR IX TELP. (061) 77882631 email : slbmelataisyyiah_abc@yahoo.com BANDAR KHALIPAH TEMBUNG

Nomor : 27/SLB/abc/M/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Bandar Khalipah, 20 Juli 2019

Kepada : Yth Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik
Progdi Ilmu Psikologi, Fak Psikologi Universitas Medan Area
Di –
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SLB A/B/C Melati 'Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara, Jl.Mesjid No.806 Pasar IX Bandar Khalipah Tembung, memberitahukan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini,

Nama : Anindita Indah Suryani
NPM : 15 860 0444
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di sekolah kami SLB A/B/C Melati 'Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara yang beralamat di Jl.Mesjid No.806 Pasar IX Bandar Khalipah Tembung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/21/19

Access From (repository.uma.ac.id)